

## **Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset**

**Rizka Safriyani<sup>1</sup>, Siti Asmiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>rizkasafriyani@uinsby.ac.id

*Received: 14 Agustus 2024; Revised: 12 November 2024; Accepted: 10 Desember 2024*

### **Abstract**

*In implementing an independent curriculum for English subjects in madrasas, teaching modules are one of the keys to the successful implementation of learning that teachers must prepare. The purpose of this service is to explore the readiness of teachers to develop instructional modules for the implementation of an independent curriculum for English subjects, to map the resources that these schools already have to support the development of instructional modules for the implementation of an independent curriculum for English subjects, and to design a schematic model. Information dissemination initiated by madrasas implementing the independent curriculum for independent curriculum development program in their area. The main participants in this activity were teacher training participants who taught at government madrasas and private madrasa partners of the UINSA English Language Teaching Study Program in Surabaya, Sidoarjo, and Mojokerto areas and had volunteered. Data collection was done through the study of teacher modules, interviews, FGDs, surveys, and observations. The ABCD approach was used to implement the development of teaching modules. Data were analyzed using thematic analysis. The results of the community service research show that the willingness of teachers in madrasas to develop independent teaching modules is quite high considering various aspects such as working conditions, teacher qualification, ICT readiness, and in-service training. Further findings show that the development of teaching modules for the implementation of independent curriculum in English subjects can be supported by material resources, human resources, success stories, and association and institutional resources. The results of the study also show that the dissemination scheme used for independent curriculum development program in the region is offline mode and online mode using Google website. Recommendations and implications are presented in this study.*

**Keywords:** ABCD; empowerment; teaching module

### **Abstrak**

Dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah, modul ajar merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan pembelajaran yang perlu disiapkan guru. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi kesiapan guru dalam mengembangkan modul ajar guna melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris, memetakan aset yang sudah dimiliki oleh sekolah tersebut untuk mendukung pengembangan modul ajar untuk implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan memetakan model skema diseminasi informasi yang diinisiasi madrasah

# **Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset**

Rizka Safriyani, Siti Asmiyah

---

pelaksana kurikulum merdeka untuk program pengembangan kurikulum merdeka di wilayahnya. Peserta utama kegiatan ini adalah peserta pelatihan guru yang mengajar di Madrasah Negeri dan Madrasah Swasta Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UINSA di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto yang bergabung secara sukarela. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah modul ajar guru, wawancara, FGD, survey dan observasi. Pendekatan ABCD digunakan untuk pelaksanaan pengembangan modul ajar. Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian pengabdian menunjukkan bahwa kesiapan guru di madrasah untuk mendesain modul ajar kurikulum merdeka cukup tinggi jika ditinjau dari beberapa aspek seperti kondisi kerja, kualifikasi guru, kesiapan TIK dan in servicetraining. Temuan lain menunjukkan, aset yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan modul ajar untuk implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu asset fisik, asset sumber daya manusia, kisah sukses dan asset asosiasi dan institusi. Hasil penelitian juga menunjukkan skema diseminasi yang digunakan untuk program pengembangan kurikulum merdeka di wilayahnya adalah dengan mode luring dan mode daring menggunakan google site. Rekomendasi dan implikasi disajikan dalam pengabdian ini.

**Kata Kunci:** ABCD; modul ajar; penguatan

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di era normal baru telah mengalami perubahan yang sangat cepat. Dengan berkembangnya virus Covid-19 yang berbahaya bagi manusia sejak tahun 2020, maka pemerintah Indonesia juga menerapkan berbagai pembatasan mobilitas di seluruh wilayah negara. Hal ini berdampak kepada terbatasnya pembelajaran tatap muka di seluruh tingkatan mulai tingkatan dasar sampai jenjang universitas. Pendidikan sebagai sektor penting dalam kehidupan juga mengalami pembatasan kegiatan sehingga peraturan mengenai kewajiban belajar dari rumah yang diputuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi salah satu tonggak percepatan implementasi teknologi pembelajaran di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, mau tidak mau pendidik harus menjamin hak peserta didik agar dapat memperoleh Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Teknologi pembelajaran dan teknologi pendidikan adalah aplikasi pengetahuan ilmiah pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat diraih secara tepat guna dan efisien (Agustian & Salsabila, 2021).

Di masa normal baru, beberapa pendidik di Indonesia telah beralih moda dari pengajaran di kelas tradisional ke pengajaran elektronik. Pendidik menggunakan teknologi sinkronus atau asinkronus dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Bagi yang tinggal di perkotaan, maka kegiatan sinkronus seperti zoom video conference menjadi biasa dilakukan meskipun tatap muka sudah berjalan. Namun bagi yang tinggal di daerah minim sinyal, maka para pendidik masih menggunakan pendekatan tatap muka tradisional. Hal ini menjadi faktor yang membuat pendidik mulai menyadari pentingnya pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengintegrasikan perbedaan situasi untuk mendapatkan informasi,

mengkreasi ide dan memvisualisasikan hasil pembelajaran di kelas (Suwartiningsih, 2021). Pembelajaran diferensiasi mengakomodir penciptaan kelas yang memiliki sumber informasi beragam dengan memberikan kesempatan peserta didik memahami materi sesuai dengan kemampuannya. Apabila peserta didik belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, maka peserta didik akan lebih bisa belajar dengan lebih baik. Pendidik yang memahami perbedaan kompetensi dan fasilitas yang dimiliki peserta didiknya akan lebih mudah menerapkan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi akan menggunakan kebutuhan siswa sebagai landasan untuk menyusun program dan modul pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi ini pula yang diakomodasi melalui Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah bentuk kurikulum revisi dari kurikulum darurat yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengakomodir pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik seperti yang dilakukan pada pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kurikulum yang memiliki pembelajaran intrakurikuler atau utama yang bervariasi di mana materi pembelajaran akan menjadi lebih optimal. Selain muatan intrakurikuler, muatan lokal juga bisa diberikan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka didesain agar peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan waktu yang adaptif. Penunjukan satuan pendidikan sebagai pelaksana implementasi kurikulum merdeka harus mengikuti panduan dan ketentuan yang ada dalam surat Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam surat keputusan Nomor 044/H/Kr/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka disampaikan bahwa satuan Pendidikan pelaksana kurikulum merdeka wajib memiliki kategori sebagai sekolah yang mandiri belajar, mandiri

# **Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset**

Rizka Safriyani, Siti Asmiyah

---

berubah dan mandiri berbagi. Salah satu penciri kurikulum merdeka adalah pendidik memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Modul Ajar adalah salah satu sarana yang meliputi media, metode, langkah-langkah, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik sebagai wujud implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran pada kurikulum merdeka dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Guru dalam satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Sebagai upaya untuk turut serta menjadi satuan Pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, saat ini berbagai sekolah berlomba meningkatkan profesionalitas dan kesiapan konten Pendidikan agar mampu meraih level kemandirian di sebagai sekolah yang mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Beberapa madrasah sebagai Lembaga Pendidikan dibawah Kementerian Agama juga sudah mulai mengambil langkah untuk menjadi satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2022/2023 hanya terdapat 740 Madrasah Tsanawiyah se Indonesia dan 498 Madrasah Aliyah se-Indonesia. Sebagai gambaran, di kota Surabaya, hanya ada lima Madrasah Tsanawiyah dan satu Madrasah Aliyah yang ditetapkan sebagai satuan Pendidikan pelaksana kurikulum merdeka sedangkan di Sidoarjo ada 12 Madrasah Tsanawiyah yang menjadi pelaksana kurikulum merdeka namun tidak ada Madrasah Aliyah yang menjadi satuan Pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Hal ini mencerminkan kesiapan madrasah yang masih perlu dioptimalkan secara terpadu dan sistematis dengan berbagai

stakeholder agar lebih banyak madrasah yang mampu menjadi satuan pelaksana Pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka utamanya di kota Surabaya dan Jawa Timur pada umumnya.

Berbeda dengan satuan pendidikan dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendapatkan berbagai dukungan baik secara pelatihan maupun pendampingan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, madrasah yang di bawah Kementerian Agama nampaknya belum mendapatkan dukungan serupa. Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah ada 2.492 sekolah terdiri dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB (<https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp>). Meskipun jumlah ini masih 10% dari total seluruh satuan pendidikan dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun setidaknya telah ada program pendampingan yang dilakukan oleh kementerian terkait. Hal ini berbeda dengan madrasah di Kementerian Agama. Setelah terbitnya Kepmendikbudristek nomor 56 tahun 2022 pada Pebruari 2022, baru pada bulan Juli 2022 Kementerian Agama mengeluarkan keputusan yang tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendis nomor 3811 pada 12 Juli 2022. Dalam keputusan itu disampaikan daftar madrasah pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Yang menarik adalah implementasi dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, sementara keputusan baru muncul pada bulan Juli 2022 dan madrasah belum sama sekali mendapatkan pendampingan. Karena pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama belum melakukan intervensi secara langsung, maka penting bagi perguruan tinggi seperti UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengambil peran dalam pendampingan implementasi kurikulum merdeka di madrasah.

Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah sudah mulai dilakukan secara bertahap (Angga et al., 2022; Indarta et al., 2022; Rahimah, 2022) namun penelitian tentang implementasi dan pendampingan kurikulum merdeka di

Madrasah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian pengabdian ini akan memberikan kontribusi yang sangat tinggi secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan kapasitas madrasah sebagai satuan Pendidikan pelaksana kurikulum merdeka. Dengan mengadopsi lima intervensi Program Sekolah Penggerak pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terutama terkait penguatan sumber daya sekolah, maka dirasa penting untuk meningkatkan kapasitas guru madrasah sebagai SDM di madrasah yang menjadi ujung tombak Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Salah satu komponen penting dalam IKM adalah modul ajar. Pada IKM, modul ajar dikembangkan oleh guru sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran terdiferensiasi. Modul ajar merupakan rencana proses pembelajaran yang memuat informasi umum tentang identitas sekolah yang diantaranya memuat tentang profil pelajar Pancasila, kompetensi dan model pembelajaran, komponen inti pembelajaran yang memuat langkah pembelajaran, dan lampiran. Meskipun modul ajar merupakan bagian penting dari pelaksanaan IKM, hasil penelitian terdahulu oleh pengusul proposal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, efikasi guru madrasah dalam mengembangkan materi ajar berada pada level sedang. Dengan melihat alokasi pendampingan oleh kementerian yang hanya 10% dari total satuan pendidikan, maka salah satu pendekatan yang tepat untuk kegiatan peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

### **Jenis dan Rancangan Pengabdian**

*Asset Based Community Driven Development* (ABCD) adalah pendekatan pengabdian masyarakat yang memanfaatkan aset, potensi, dan kekuatan mandiri untuk maju dan berdaya. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai guna. Aset yang bisa

dimanfaatkan tidak hanya berbentuk fisik namun juga skill. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD dilakukan dengan beberapa prinsip utama diantaranya prinsip kemitraan dan paradigma setiap orang memiliki potensi. Metodologi ini dipilih karena setiap guru pada dasarnya adalah pihak yang paling mengetahui kekuatan peserta didiknya. Guru juga sudah memiliki aset berupa pemahaman teori dan praktek baik di kelas sehingga aset inilah yang menjadi dasar kuat untuk penguatan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka bidang Bahasa Inggris. Data kualitatif yang berasal dari wawancara dan kuantitatif akan digunakan dalam pengabdian ini.

### **Instrumen**

Instrumen yang digunakan mencakup gambar pemetaan, pedoman wawancara apresiatif yang dikembangkan dari pedoman KKN ABCD UINSA, pemetaan keterampilan individu dan skala prioritas serta survey kesiapan/*readiness* yang terdiri dari 18 soal pilihan ganda yang menanyakan tentang kesiapan fasilitas, kesiapan diseminasi dan kesiapan menggunakan ICT. Kuisisioner dan pedoman penilaian diadaptasi dan sudah validasi oleh ahli. Butir soal mengenai *readiness* diadaptasi dari penelitian Rafique dkk dan telah diuji cobakan sebelum digunakan kepada komunitas.

### **Profil Komunitas**

Komunitas yang didampingi adalah 4 Madrasah di wilayah Jawa Timur yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tahun 2022-2023. Pemilihan komunitas dilakukan secara terbuka dengan mengadakan pemetaan aset dan kesediaan secara individu untuk mengikuti pendampingan modul ajar dan diseminasi. Proses penentuan komunitas dilakukan dengan mengadakan penyebaran undangan partisipasi kegiatan melalui whatsapp group dan sosial media dalam kurun waktu satu bulan di bulan Mei 2023. Adapun profil komunitas yang terpilih yaitu MTs Hasyim Asyhari Sukodono, MA Alif Laam Miim Surabaya, MtsN 4 Surabaya, MtsN 2 Sidoarjo dan Mts Nurul Huda Sidoarjo.

# Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset

Rizka Safriyani, Siti Asmiyah

## Metode Pengumpulan Data

Secara umum ada 5 tahapan pelaksanaan pendekatan ABCD yang diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pendekatan ABCD

Pada Gambar 1, tahapan pendampingan dilakukan dengan 4 tahapan yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan akhirnya sampai pada *Destiny*. Namun demikian, sebelum melakukan kegiatan pendampingan, maka diperlukan tahap inkulturasi untuk memudahkan proses pendampingan. Tahap Inkulturasi merupakan tahap pengenalan yang dilakukan peneliti untuk menetapkan skenario terbaik. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan *appreciative inquiry* (AI); tim melakukan proses inkulturasi dengan masyarakat dan lingkungan.

Pada tahap *discovery*, tim akan memfasilitasi kelompok masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat untuk menjadi agen perubahan. Tahap *discovery* adalah proses pencarian pengalaman sukses masa lalu. Wawancara apresiatif seringkali dilakukan pada tahap ini. Pada tahap ini, tim pendamping melakukan percakapan atau proses wawancara kepada mengetahui hal-hal apa saja yang dianggap berhasil oleh. Berdasarkan informasi sebelumnya, komunitas mulai memutuskan arah masa depan yang diharapkan bersama.

Pada tahap *dream*, komunitas menggali harapan mereka. Setelah merumuskan mimpi, komunitas akan masuk kepada tahap desain. Pada tahap desain ini, komunitas mulai merumuskan strategi dan mengembangkan kolaborasi untuk mencapai target perubahan. Semua hal positif dari masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan merealisasikan program. Pada tahap ini, tim dan masyarakat menentukan rancangan

kegiatan untuk mencapai harapan atau impian masyarakat. Rancangan kegiatan yang ditentukan mengacu pada aset yang dimiliki oleh masyarakat. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan strategi dilakukan pada tahap *define*. Pemetaan dan pemilihan aset dilakukan melalui dua tahap, yaitu: (1) memetakan aset, kompetensi, dan sumber daya (2) kutipan mana yang relevan dan berharga untuk dijadikan inspirasi. Tahap terakhir adalah tahap *destiny* dalam pendekatan ABCD, di mana setiap orang di organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan pada tahap desain.

Dengan mengikuti tahapan ini, maka ketiga pertanyaan yang telah dirumuskan akan terjawab secara detail. Data diambil melalui *Focus Group Discussion* dan *semi structure interview*, pelatihan, dan analisis dokumen.

## Metode Analisis Data

Data akan dianalisis dengan analisis tematik secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014). dan data yang tidak digunakan dapat dieliminasi sebagai bahan pengambilan kesimpulan.

## Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan ini akan mendeskripsikan prediksi hasil dari masing-masing tahapan ABCD yang dipaparkan dibagian sebelumnya.

1. Menentukan komunitas mitra kegiatan PkM. Prediksi hasil dari tahap ini adalah:
  - a. adanya beberapa madrasah yang memiliki komitmen untuk mengembangkan modul ajar Bahasa Inggris secara kolaboratif.
  - b. Tercapai kesepakatan antara Prodi PBI dengan madrasah mitra untuk melaksanakan kegiatan PkM berbasis prodi.
2. Identifikasi cerita sukses dari madrasah (*appreciative inquiry*). Prediksi hasil tahap ini adalah:
  - a. adanya beberapa madrasah yang

- memiliki cerita sukses pembuatan draft modulajar,
- b. adanya beberapa madrasah yang memiliki kesamaan konsep tentang urgensi penulisan modul ajar.
3. Pemetaan aset dan peluang (*asset mapping and opportunity*). Prediksi hasil pada tahap ini adalah:
- a. diperoleh informasi tentang modul yang pernah dibuat, tenaga ahli yang bisa mendukung proses penyusunan modul ajar,
  - b. diperoleh informasi tentang bahan modul ajar yang diperlukan.
4. Rencana aksi (*action planning*). Prediksi hasil dari tahap ini adalah:
- a. terbentuknya kelompok penyusun modul ajar yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa, Tim PkM, kepala sekolah, guru Bahasa Inggris dan tenaga kependidikan yang ditunjuk sekolah,
  - b. adanya rumusan tujuan kegiatan PkM yang disepakati bersama,
  - c. melakukan kegiatan *Focused Group Discussion* (FGD) penyusunan modul ajar lewat pelatihan-pelatihan dengan narasumber ahli dibidang modul ajar beserta dokumen kegiatan,
  - d. adanya produk yang disusun atau modul ajar Kurikulum Merdeka Bahasa Inggris secara digital.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Kesiapan Guru Madrasah dalam Mengembangkan Modul Ajar guna Melaksanakan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Untuk mendapatkan data tentang kesiapan guru madrasah dalam mengembangkan modul ajar guna melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris, peneliti melakukan tahapan ABCD yang pertamayaitu Discovery yang didahului dengan inkulturasi dengan komunitas mitra. Kegiatan inkulturasi ini dilakukan dengan cara melakukan zoom meeting bersama seluruh guru yang ingin menjadi mitra dalam kegiatan pengembangan

ketrampilan modul ajar dan inkulturasi. Guru yang mendaftar ikut komunitas pembelajar kurikulum merdeka mendaftar pada link google form dan bergabung pada bulan April 2023. Kemudian guru madrasah diundang untuk melaksanakan zoom meeting.



Gambar 2. Zoom sebagai Bahan Tahap Inkulturasi

Kegiatan inkulturasi dilakukan sesuai dengan kesediaan komunitas mitra untuk melakukan wawancara daring dan mengisi google form tentang penguasaan awal materi penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di bulan Mei 2023. Kegiatan zoom pertamaa dilakukan dengan guru-guru madrasah mitra dari lokasi masing-masing untuk memetakan kapan pemetaan aset fisik bisa dilakukan. Dari kegiatan ini diperoleh informasi awal tentang jaringan kemitraan dan pemahaman awal guru-guru tentang kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar. Kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke Madrasah untuk melakukan discovery aset dan dream masing- masing madrasah.



Gambar 3. Pemetaan Aset Fisik sebagai Bahan Tahap Discovery

Gambar 3 menunjukkan proses identifikasi aset fisik di salah satu komunitas yaitu MTs Hasyim Asyhari Sukodono Sidoarjo. Sekolah ini berlokasi di jalan Jl. Hasyim Asy'ari No. 162, Cumpleng, Bangsri, Kec. Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61258. Kunjungan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang

# Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset

Rizka Safriyani, Siti Asmiyah

tergabung dalam madrasah tersebut. Pada tahap tersebut dilakukan juga wawancara apresiatif untuk menggali kisah sukses dan memetakan aset fisik dan sosial yang ada di sekolah. Kegiatan diawali dengan diskusi FGD tentang potensi dan pelatihan yang sudah pernah diterima di sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan mapping dan refleksi bersama potensi kemitraan yang dikembangkan.



Gambar 4. Pemetaan Asset Fisik dan SDM Lanjutan sebagai Bahan Tahap Discovery

Gambar 4 menunjukkan proses identifikasi aset fisik dan individu di salah satu komunitas yaitu MA Alif Lam Miim Surabaya. Madrasah ini berlokasi di Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim, Jl. Kebonsari Baru Selatan, Kebonsari, Kec. Jambangan, Surabaya, Jawa Timur 60233. Kunjungan dilakukan dengan memetakan seluruh potensi yang dimiliki sekolah untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka, melakukan pelatihan bersama sekaligus peluang diseminasi pasca kegiatan. Dari kunjungan tersebut, diperoleh informasi aset terkait aset fisik dan aset sosial serta asosiasi dan institusi.

Kunjungan di Madrasah Ketiga Yaitu di MTsN 4 Surabaya

Berdasarkan hasil kunjung ke lapangan diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru Madrasah Mts Hasyim Asyhari Sukodono Sidoarjo



Gambar 5. Lingkungan MTs Hasyim Asyhari Sidoarjo

MTs Hasyim Asyhari Bangsri Sukodono memiliki dua guru mata pelajaran dan kesiapan dalam Basic Technological Skill yang baik diantaranya skill menggunakan microsoft office, mengunduh, membuka dan mengolah lampiran data digital serta jelajah internet. Selain itu, Mts Hasyim Asyhari juga memiliki Pengalaman LMS yang baik diantaranya skill menggunakan google classroom, memberi feedback dan membuat materi ajar. Guru Mts Hasyim Asyhari juga memiliki Perencanaan Pembelajaran yang baik. Guru juga sudah memiliki pemahaman dasar tentang kurikulum merdeka terkait Capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan prinsip dasar pembelajaran diferensiasi.



Gambar 6. Karya Siswa MTs Hasyim Asyhari sebagai Produk Kreatif

MTs Hasyim Asyhari Bangsri Sukodono juga memiliki SDM yang menyusun *Course Design* yang baik dan sudah menerapkan serta mampu membuat RPP dengan pembelajaran inovatif yang menghasilkan berbagai produk bahan ajar. Hasil kunjungan ke sekolah menunjukkan kemampuan guru dalam memetakan gaya belajar. Guru MTs sudah mampu memetakan gaya belajar siswa diantaranya visual, auditory, dan kinestetik dengan instrumen survei. Guru MTs sudah memiliki referensi buku ajar dan teachers' book yang sangat menginspirasi dalam penyusunan modul ajar dan memiliki budaya diseminasi internal pasca workshop juga sudah ada diskolah sehingga guru siap menjadi fasilitator diseminasi pelatihan. Guru MTs sudah mampu merumuskan TP dengan taksonomi Bloom.



## 2. Kesiapan Guru MA Alif Laam Miim Surabaya



Gambar 7. Lokasi MA Alif Laam Miim Surabaya

MA Alif Laam Mim Surabaya memiliki dua guru mata pelajaran dan kesiapan dalam Basic Technological Skill yang baik diantaranya skill menggunakan microsoft office, mengunduh, membuka dan mengolah lampiran data digital serta jelajah internet. Selain itu, MA Alif Laam Miim Surabaya juga memiliki Pengalaman LMS yang baik, di antaranya skill menggunakan google classroom, memberi feedback dan membuat materi ajar. Mereka menggunakan ELFAN Bookless Library system untuk koleksi pustaka. Guru MA Aliif Lam Miim juga memiliki Perencanaan Pembelajaran yang baik. Guru juga sudah memiliki pemahaman dasar tentang kurikulum merdeka terkait Capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan prinsip dasar pembelajaran diferensiasi. Guru juga memiliki hasil tes IQ bagi siswa di MA Alif Laam Miim saat ini karena sekolah bermitra dengan lembaga psikologi. Koleksi pustaka digital sekolah juga cukup lengkap.

## 3. Kesiapan Guru MtsN 4 Surabaya



Gambar 8. Lokasi MtsN 4 Surabaya

MTsN 4 Surabaya memiliki SDM yang menyusun *Course Design* yang baik dan sudah menerapkan serta mampu membuat RPP dengan pembelajaran inovatif yang menghasilkan berbagai produk bahan ajar. Hasil kunjungan ke sekolah menunjukkan kemampuan guru dalam memetakan gaya belajar. Guru MTs sudah mampu memetakan gaya belajar siswa diantaranya visual,

auditory dan kinestetik dengan instrumen survey dan tes readiness diagnostik. Guru MTs sudah memiliki referensi buku ajar dan teachers' book yang sangat menginspirasi dalam penyusunan modul ajar dan memiliki budaya diseminasi internal pasca workshop juga sudah ada diskolah sehingga guru siap menjadi fasilitator diseminasi.

### **Aset yang Sudah Dimiliki oleh Sekolah untuk Mendukung Pengembangan Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan kunjungan ke lokasi diperoleh deksripsi aset madrasah mitra yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Aset yang dimiliki MTs Hasyim Asyari Sukodono antara lain:
  - a. Aset SDM
    - 1) Support Yayasan
    - 2) Guru Mapel Bahasa Inggris 2 orang lulusan S1 dan S2 (DPK)
    - 3) Siswa rombel sedang 25 perkelas
    - 4) Tendik bidang IT dan pustakawan
  - b. Aset Fisik
    - 1) Ruang Kelas
    - 2) Lab Bahasa
    - 3) Lab Komputer
    - 4) Lapangan
    - 5) Lokasi sebelah jalan raya besar
    - 6) Perpustakaan fisik
    - 7) Ruang Administrasi
    - 8) Masjid
    - 9) Akun sosial Media
  - c. Kisah Sukses
 

MTs Hasyim Asyari Bangsri Sukodono sudah mendapatkan pelatihan dan bermitra dengan USAID PRIORITAS tahun 2015-2016. Sekolah ini telah mempelajari dan menerapkan praktik pembelajaran yang baik dan inovatif dengan differensiasi berbagai produk ajar. Sampai saat ini sekolah sudah memiliki portofolio karya inovatif siswa.
  - d. Aset Asosiasi dan Institusi
    - 1) Lembaga Lintas Fase dari TK-SMK YAHARI

# Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset

Rizka Safriyani, Siti Asmiyah

---

- 2) MGMP gugus MTsN 2 Sidoarjo
  - 3) 10 Sekolah di bawah MGMP gugus MTsN 2 Sidoarjo
  - 4) Kemitraan UINSA
  - 5) Kemitraan Alumni USAID Prioritasi
  - 6) DPK Kemenag
  - 7) Lembaga kursus Bahasa Inggris
  - 8) Berbagai lembaga kursus dan extra kurikuler
  - e. Aset Skill Individu
    - 1) Pengajaran Bahasa Inggris
    - 2) Sosial media
    - 3) Blogging
    - 4) Basic IT
    - 5) Peneliti
    - 6) Mitra Kepala Sekolah pada SMK dalam satu yayasan adalah fasilitator sekolah penggerak
2. Aset yang dimiliki MA Alif Laam Miim Surabaya antara lain:
- a. Aset Fisik
    - 1) Gedung yang modern
    - 2) Aula yang nyaman
    - 3) Koneksi wifi
    - 4) Komputer
    - 5) Perpustakaan digital
    - 6) Masjid dan pondok pesantren
  - b. Aset SDM
    - 1) Support Yayasan
    - 2) Guru Muda
    - 3) Siswa rombel sedang 25 perkelas
    - 4) Tendik bidang IT
    - 5) Pimpinan selaku validator
    - 6) Siswa Prestasi
  - c. Aset asosiasi dan Institusi
    - 1) Lembaga Lintas Fase dari MTs-MA Alif Lam Miim
    - 2) SMP-SMA Al Hikmah Boarding School Batu
    - 3) Kemitraan UINSA
    - 4) Kemitraan UNAIR
    - 5) Berbagai lembaga kursus dan extra kurikuler
  - d. Skill Individu
    - 1) Pengajaran Bahasa Inggris
    - 2) Sosial media
    - 3) Blogging
    - 4) Basic IT
  - 5) Peneliti
- e. Kisah sukses  
MA Alif Laam Miim Surabaya memenangkan lomba pidato bahasa Inggris juara 1 dan 3 pada acara Lomba Debat UNAIR
3. Aset yang dimiliki MtsN 4 Surabaya antara lain:
- a. Aset SDM
    - 1) Support Kemenag
    - 2) Guru Mapel Bahasa Inggris 3 orang, salah satunya adalah fasilitator PKB dan wakil kepala bidang kurikulum
    - 3) Siswa rombel besar 30 perkelas
    - 4) Tendik bidang IT dan pustakawan
  - b. Aset Fisik
    - 1) Ruang Kelas
    - 2) Lab Bahasa
    - 3) Lab Komputer
    - 4) Lapangan
    - 5) Lokasi sebelah jalan raya besar
    - 6) Perpustakaan fisik
    - 7) Ruang Administrasi
    - 8) Masjid
    - 9) Akun sosial Media
  - c. Skill Individu
    - 1) Pengajaran Bahasa Inggris
    - 2) Sosial media
    - 3) Blogging
    - 4) Basic IT
    - 5) Peneliti

## Model Skema Diseminasi Informasi yang Diinisiasi Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka untuk Program Pengembangan Kurikulum Merdeka di Wilayahnya

Berdasarkan hasil diskusi dengan seluruh anggota *english teacher community practice*, maka ada beberapa rumusan program yang ingin dilakukan untuk melakukan diseminasi hasil program pengembangan kurikulum merdeka di wilayahnya masing-masing. Diskusi cukup interaktif ketika beberapa alternatif program dan skema ditawarkan. Beberapa guru memilih melakukan skema replikasi program pendampingan yang telah mereka peroleh untuk didiseminasikan secara luring di wilayah surabaya barat. Menurut mereka skema diseminasi model *training of trainer*

secara luring cukup efektif menghasilkan produk modul ajar yang tepat. Skema penyusunan modul ajar berkelompok juga membuat guru tidak terlalu terbebani. Bagi mereka pelatihan di luar sekolah merupakan kesempatan untuk bersilaturahmi dan *benchmarking* dengan guru-guru bahasa inggris di luar sekolah.

Dalam waktu dekat, MTsN 3 surabaya akan menjadi pelaksana kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka di mgmp kementerian agama di wilayah surabaya timur. Salah satu peserta program pengabdian ini yang berasal dari MTsN 2 surabaya adalah calon fasilitator yang akan menjadi pembicara utama dalam TOT yang akan direncanakan bulan september 2023. Hal ini menjadi peluang besar bagi peserta program pendampingan kali ini untuk mendiseminasi kegiatan pelatihan baik dengan model replikasi maupun modifikasi secara luring. Kegiatan ini dibiayai juga oleh kementerian dan akan melibatkan 23 guru bahasa inggris di surabaya. Adapun rancangan materi yang akan disampaikan adalah bagaimana mengajarkan dan menyusun modul ajar berdiferensiasi kurikulum merdeka dengan topik materi *recount text* dan *procedure text*.

Selain skema diseminasi luring, peserta juga akan menggunakan skema daring sebagai skema diseminasi. Sebagai sebuah kelompok atau asosiasi baru, etcp berupaya menjaga prinsip partisipatif dalam perumusan kebijakan termasuk diantaranya merumuskan logo kelompok. Usulan logo diberikan oleh anggota kelompok yang diilustrasikan dalam Gambar 9.



Gambar 9. Rumusan Desain Logo Komunitas

Gambar 9 menunjukkan dua ajuan logo komunitas ETCP yang didesain oleh anggota dan disajikan oleh peserta dan akan digunakan sebagai logo komunitas atau core

group ETCP. Dari hasil survei terhadap anggota, diperoleh simpulan bahwa logo pertama yang ditandai dengan dua toga berbeda warna ini menjadi logo yang paling banyak disetujui anggota grup untuk menjadi logo resmi dari ETCP. Logo kedua dan ketiga juga ada dipilih beberapa anggota namun keputusan final ada di logo pertama sebagai logo resmi. Dengan logo ini, maka sistem administrasi akan berjalan dengan logo tersebut.

Setelah ada logo official, maka skema diseminasi mode daring dapat mulai diinisiasi. Berdasarkan hasil FGD, ada beberapa langkah strategis yang bisa dipilih untuk memulai diseminasi jangkauan lebih luas diantaranya melalui sosialisasi di social media dan pembuatan google sites. Pembuatan google site ini ditujukan untuk menjadi website ETCP yang bisa diakses di <https://sites.google.com/view/etcp/home>.

Username dan password diberikan kepada seluruh anggota ETCP agar dapat mengupdate sewaktu waktu konten google site. Adapun google site dipilih sebagai langkah awal pembuatan website karena tidak berbayar dan mudah diedit oleh pengguna pemula. Google site ini akan menampilkan seluruh modul ajar yang sudah dibuat oleh core group dan bisa ditambahkan dengan materi lain yang relevan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia



Gambar 10. Website ETCP

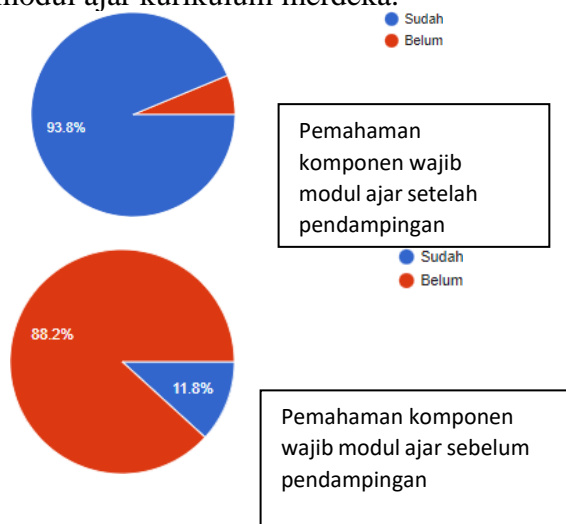
Dengan adanya website yang mampu mengakomodir arsip digital, maka diseminasi via asinkronus akan cukup efektif karena minim biaya, bisa diakses kapan saja oleh pengguna dan bisa diulangi sesuai kebutuhan. Adanya google site ini juga akan sangat membantu bapak/ibu peserta pelatihan modul ajar mengasah keterampilan literasi digital

# Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset

Rizka Safriyani, Siti Asmiyah

dengan menjadi pengguna aktif website tersebut. Dengan demikian, untuk skema diseminasi di masing-masing wilayah dilakukan dengan dua skema yaitu model daring dan model luring. Model luring ada yang akan dilakukan dengan skema diseminasi internal di sekolah, dan juga yang difasilitasi oleh biaya MGMP.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan PKM yang kami lakukan melalui survey saat diseminasi hasil pelatihan oleh peserta, diperoleh gambaran bahwa jika sebelum pendampingan, 86 % peserta belum memahami komponen wajib modul ajar, maka setelah pendampingan 93% peserta yang mengisi form evaluasi menyampaikan bahwa mereka sudah memahami komponen wajib yang diperlukan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.



Gambar 11. Pemahaman Peserta Terhadap Komponen Penyusunan Modul Ajar

Gambar 11 menunjukkan perubahan pengetahuan yang positif yang diterima responden pasca pendampingan sehingga mereka juga sudah mampu mendiseminasikan pada tamu undangan yang belum pernah ikut pelatihan. Rencana pelajaran adalah peta jalan instruktur tentang apa yang perlu dipelajari siswa dan bagaimana hal itu akan dilakukan secara efektif selama waktu pembelajaran di kelas. Sebelum guru merencanakan pelajaran, guru perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran untuk pertemuan kelas. Kemudian, guru dapat merancang kegiatan

pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan strategi untuk memperoleh umpan balik atas pembelajaran siswa. Penelitian Cunado (2018) menunjukkan bahwa kelemahan perencanaan pelajaran yang umum terjadi karena pengalaman dan akses guru yang terbatas, bahan ajar, minat siswa yang buruk; kurang spontanitas di dalam kelas, kebebasan yang terbatas, perjuangan guru saat memulai pelajaran, dan penilaian yang tidak sesuai tujuan pembelajaran yang sering membingungkan guru tersebut. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa Rencana pelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan guru yang berkompoten menjadi pendidik yang efektif dan efisien.

Modul ajar yang merupakan bentuk perencanaan pembelajaran memfasilitasi guru untuk kreatif dan merdeka. Namun demikian, ada banyak tantangan yang dihadapi guru seperti metode penilaian apa yang akan digunakan. Beberapa guru hanya akan mengulangi penilaian yang sama praktik yang biasa dia lakukan dan melakukan kegiatan secara monoton berulang. Studi ini penting karena menyoroti masalah penting seperti perencanaan pelajaran. Salah satu yang utama adalah masalah dalam proses perencanaan pembelajaran adalah perumusan tujuan. Jadi perlu diberikan contoh kongkrit penulisan tujuan yang sesuai. Guru juga dapat memberikan perhatian khusus pada masalah seperti bagaimana caranya memilih kegiatan yang sesuai untuk kelompok peserta didik tertentu, cara mengurutkan kegiatan yang dipilih, cara menyediakan transisi yang efektif, dan bagaimana mengatur waktu secara efektif.

Masyarakat dalam konsep pemberdayaan dipandang tidak lagi sebagai komunitas yang lemah dan tidak mempunyai potensi apapun. Bahkan masyarakat dianggap sebagai komunitas yang sebetulnya mempunyai potensi sebagai solusi berbagai permasalahan (Yuwana, 2022). Jika kita kontekstkan dengan pendampingan guru, guru sesungguhnya memiliki potensi yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan temuan asset SDM dimana beberapa guru madrasah ini

merupakan fasilitator daerah atau nasional yang sejatinya juga sumber ilmu dan bisa berbagi pada yang lain. Dalam sesi diseminasi, salah satu presenter adalah guru yang memang fasilitator pelatihan sehingga proses pendampingan bisa lebih cepat karena mereka sudah memiliki *knowledge management* yang baik. Pengembangan komunitas berbasis aset (ABCD) adalah pendekatan pembangunan berbasis komunitas berkelanjutan yang berfokus pada kekuatan dan aset komunitas daripada defisit dan masalah.

ABCD memberdayakan masyarakat dengan mengenali dan memanfaatkan kekuatan dan aset yang ada. Dalam konteks pengembangan modul ajar, pendekatan ini mendorong masyarakat untuk mengambil kepemilikan atas pembangunan mereka dan bekerja sama untuk menciptakan perubahan positif. Ketika guru mau bekerja sama menciptakan modul ajar baru, maka mereka akan menjadi produser ilmu. Mereka akan menciptakan perubahan positif tidak hanya internal tetapi juga eksternal. Skema daring sangat memungkinkan meraih lebih banyak efek mengingat social media saat ini digunakan oleh banyak orang. Dengan berfokus pada aset dan kekuatan komunitas guru, pendekatan ABCD telah mempromosikan upaya pembangunan berkelanjutan di komunitas guru. Pendekatan ini memastikan bahwa upaya pembangunan berakar pada masyarakat dan lebih mungkin berhasil dan bertahan lama.

Beberapa studi menunjukkan dampak positif ABCD sebagai metode pengabdian (Mallapiang, 2020). ABCD mendorong kolaborasi di antara anggota masyarakat, lembaga lokal, dan organisasi pembangunan. Pendekatan ini memupuk kemitraan dan memperkuat hubungan, yang mengarah pada upaya pembangunan yang lebih efektif dan efisien. ABCD disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat. Dengan mengidentifikasi dan memobilisasi aset yang ada, ABCD memastikan bahwa upaya pembangunan relevan dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, ABCD telah

menjadi sarana mengoptimalkan knowledge management di masyarakat. ABCD mempromosikan perubahan positif dengan berfokus pada kekuatan dan aset komunitas. Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk membangun sumber daya yang ada dan bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. ABCD penting karena memberdayakan masyarakat, mempromosikan keberlanjutan, mendorong kolaborasi, memenuhi kebutuhan lokal, dan mendorong perubahan positif. Dengan berfokus pada kekuatan dan aset masyarakat, ABCD menyediakan kerangka kerja untuk pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan efektif.

Implikasi dari pengabdian ini adalah perlunya sinergi yang kuat dan upaya menemukan potensi seluruh stakeholder sekolah. Dengan mengoptimalkan knowledge management, percepatan pembangunan kualitas manusia di Indonesia. Pelibatan mahasiswa, dosen, kepala madrasah sesungguhnya adalah upaya membangun kesadaran bersama bahwa belajar bisa dari siapa saja dan dari mana saja. Diharapkan, seluruh stakeholder berperan penting bersama untuk meraih visi pendidikan yang diharapkan.

#### **D. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ABCD karena setiap individu pada dasarnya memiliki potensi untuk berkontribusi termasuk institusi pendidikan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kesiapan guru di madrasah untuk mendesain modul ajar kurikulum merdeka cukup tinggi jika ditinjau dari beberapa aspek seperti kondisi kerja, kualifikasi guru, kesiapan TIK dan in service training. Temuan lain menunjukkan, aset yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan modul ajar untuk implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu aset fisik, aset sumber daya manusia, kisah sukses dan aset asosiasi dan institusi. Hasil penelitian juga menunjukkan skema

# Penguatan Keterampilan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Pemberdayaan Komunitas

## Berbasis Aset

Rizka Safriyani, Siti Asmiyah

diseminasi yang digunakan untuk program pengembangan kurikulum merdeka di wilayahnya adalah dengan mode luring dan mode daring menggunakan google site dan grup WhatsApp.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UINSA yang sudah mendanai Program Pengabdian ini.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>.
- Alazzam, A., Bakar, A., Hamzah, R., Asimiran, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Demografi, Latar Belakang Pendidikan, dan Faktor Pendukung Terhadap Kesiapan TIK Guru Teknik Dan Kejuruan Di Malaysia. *Studi Pendidikan Internasional*, 6(5). <https://doi.org/10.5539/ies.v5n6p229>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Cuñado, Alvin & Abocejo, Ferdinand. (2018). Lesson Planning Competency of English Major University Sophomore Students. 5. 395-409. 10.5281/zenodo.2538422.
- Farida, Y., Utami, W. D., Fanani, A., Desinaini, L. N., & Sari, K. (2022). *Economic Empowerment of Housewives Based on OPOR ( One Product in One RT ) in Pojok Village of Magetan Regency by Using Asset- Based Community-Driven Development ( ABCD ) Approach*. 19, 17–41
- Gülten, Ayşegül Zingir. (2013). Am I Planning well? Teacher Trainees' Voices on Lesson Planning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 93. 1409-1413. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.053>
- Hastuti, N., & Roviati, E. (2021). Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Menyenangkan Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Khidmat*, 3(2), 24–30. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9303>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024.
- Johnson, S., Kraft, M., Papay, J. (2012). Bagaimana Konteks Penting Di Sekolah Berkebutuhan Tinggi: Pengaruh Kondisi Kerja Guru Terhadap Kepuasan Profesional Mereka Dan Prestasi Siswa Mereka. *Rekor Perguruan Tinggi Guru*, 10(114), 1-39. <https://doi.org/10.1177/016146811211401004>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. *Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)*, 15, 1–16. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kemendikbud. (2021). Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Modul Ajar*, 1–23
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Kependidikan Islam*, 12(2020), 95–101. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60-71>
- Mallapiang, Y. Kurniati, S. Syahrir, A. M. H. R. Lagu, and R. A. I. Sadarang, “Pengelolaan sampah dengan

- pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan,” *Riau J. Empower.*, vol. 3, no. 2 SE-Articles, Aug. 2020, doi: 10.31258/raje.3.2.79-86.
- Mulyawan, U. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Di Masa Pandemic. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 309–318. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.350>
- Palermo, F., Hanish, L., Martin, C., Fabes, R., Reiser, M. (2007). Kesiapan Akademik Anak Prasekolah: Peran Apa yang Dimainkan Hubungan Guru-Anak?. *Triwulan Penelitian Anak Usia Dini*, 4(22), 407-422. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2007.04.002>
- Putra, S., Kwon, K., Jeon, H., Hong, S. (2013). Ruang Kelas Head Start dan Kesiapan Sekolah Anak-Anak Mendapat Manfaat Dari Kualifikasi Guru dan Pelatihan Berkelanjutan. *Forum Peduli Anak & Remaja*, 6(42), 525-553. <https://doi.org/10.1007/s10566-013-9213-2>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan. *ANSIRU PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 92–106.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tahang, H., Febriadi, I., & Ngelo, S. M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa SMPN 1 Saonek Raja Ampat English Learning Assistance for Students of the State Junior High School 1 Saonek Raja Ampat. *ABDIMAS: Papua Journal of Community Service*, 3(2), 54–60.
- Tanjung, K. S., & Nurliana. (2021). Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris Di Panti Asuhan Budi Luhur Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 7(2), 188–195.
- Temiz, Nida. (2019). A lesson plan model for character education in primary education. *Educational Research and Reviews*. 14. 130-139. 10.5897/ERR2018.3616.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>